



Journal Homepage: - journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/pascho

FASCHO : Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan

Article DOI:.....
DOI URL:.....



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN

MELALUI METODE *MIND MAPPING*

(Penelitian Tindakan pada Kelas III SD Negeri 3 Srikaton
Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Tahun 2015)

NURDINI FERIAN TI

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Bogor

dini.ferianti88.dk@gmail.com

Manuscript Info

Manuscript History

Received: 20 Sept 2019
Final Accepted: 02 Oct 2019
Published: 07 Oct 2019

Key words:-

*The capacity of writing an essay,
Mind Mapping, Action research*

Abstract

The purpose of this study is to improve ability to write an essay on the third gradestudents of SD Negeri 3 Srikaton, kab. Musi Rawas. The subject in this study is 16 students which consist of 5 male students and 11 female students. The research uses Kemmis and McTaggart model which conducted in two cycles. Each cycles consists of six sessions. Each cycle consists of planning, action observation, and reflection. The data in this study is collected by observation, interview and documentation with the analysis of qualitative and quantitative data. Before conducting the research, pre action is conducted to determine the early percentage of essay writing skills of children, so that it can be known how much improvement the ability to write essay before the action is taken and after the action until the second cycles. Essay writing skills of children is increase after doing the action through the mind mapping method. It can be seen from the result of this study says that the average grade in the pre cycle is 12,5%. After the action on the first cycle, essay writing abilities of children increased to 43,75% and the second cycle increased to 75%. The result showed that the method of mind mapping can improve a child's ability to write essays. It is proved that from the observations the completeness have achieved 75%.

Pendahuluan:-

Usia dini merupakan fase yang fundamental bagi perkembangan individu. Usia ini juga disebut usia emas atau *golden age*. *Golden age* merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Disini siswa SD kelas I, II dan III termasuk ke dalam kategori anak usia dini. Dimana anak usia dini yaitu anak yang berusia enam sampai delapan

tahun. Hal ini sesuai dengan yang telah ditetapkan UNESCO bahwa rentang usia anak 0 – 8 tahun masih berada pada *Early Childhood Education* (Soegeng Santoso, 2011: 201).

Menurut penelitian menunjukkan bahwa pada usia 8 tahun tingkat kecerdasan sudah mencapai 80% (Saiful Anam, 2007: 57) Usia dini merupakan masa penting bagi perkembangan potensi anak. Perkembangan kecerdasan anak memerlukan arahan yang baik dan benar salah satunya yaitu perkembangan bahasa. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan dari empat aspek dalam berbahasa. Di jenjang sekolah dasar, penanaman konsep kemampuan berbahasa anak terutama membaca dan menulis sangat penting karena sekolah dasar khususnya kelas rendah itu sendiri merupakan fondasi kebahasaan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Srikaton diperoleh hasil belajar bahasa Indonesia kelas III masih rendah. Siswa masih belum memahami penggunaan tanda baca yang benar, penggunaan ejaan dan penguasaan kosakata siswa juga belum banyak. Minat siswa dalam menulis khususnya dalam menulis karangan juga masih sangat kurang, dari hasil karangan siswa, dapat dilihat bahwa siswa masih tidak menggunakan tanda baca dan ejaan dengan benar.

Hambatan yang lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurangnya variasi penyajian pembelajarannya dan masih belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan kenyataan yang terjadi, maka perlu suatu alternatif pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Mind Mapping merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengoptimalkan aktivitas otak kiri dan otak kanan karena menggabungkan tulisan, urutan penulisan, hubungan antarkata, warna, gambar dan bentuk. *Mind mapping* membantu guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membuat karangan yang benar. *Mind mapping* juga mengajarkan untuk kreatif dan bisa mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Jadi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar di kelas, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis karangan.

Menulis

Menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang yang meliputi pengungkapan ide-ide, gagasan, buah pikiran, pendapat yang baru yang bersumber dari pengalaman nyata penulisnya,

dengan menggunakan kata-kata yang baik, disusun secara kronologis dengan menggunakan kalimat yang jelas, dan paragraf yang baik serta ditulis dengan menggunakan EYD yang benar, sehingga dapat dipahami oleh orang lain/ pembaca (Zulela, 2013: 31). Menulis bukan sekedar menggambar huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi. menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1994: 3).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disintesis bahwa menulis adalah kemampuan dalam mengekspresikan diri, mengungkapkan gagasan, ide, buah pikiran dengan menggunakan kalimat yang jelas, paragraf yang baik dan menyampaikannya melalui tulisan untuk keperluan komunikasi atau mencatat dengan menggunakan EYD yang benar sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Mind Mapping

Mind mapping merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dimana informasi yang baru masuk akan mengaitkan diri dengan informasi yang sudah ada di dalam otak (Tony Buzan, 2008: 13). *Mind mapping* merupakan sebuah metode yang mengoptimalkan aktivitas otak kiri dan otak kanan karena menggabungkan tulisan, urutan penulisan, hubungan antarkata, warna, gambar dan bentuk (Jubilee, 2010:59). *Mind mapping* bisa dilakukan dalam aktivitas apapun dan saat belajar mata pelajaran apapun.

Mind mapping merupakan metode yang dapat diterapkan kepada anak untuk membantu berfikir dan menuangkan ide-ide ke dalam bentuk visual seputar kata, frase atau gambar melalui penulisan kreatif yang bermuara pada kreativitas pemecahan masalah dan mudah untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat karena dipenuhi dengan aneka warna, kata, gambar, simbol sehingga dapat menghemat waktu dalam mempelajarinya serta dapat dipergunakan oleh semua orang mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Mind mapping bermanfaat untuk mempercepat pembelajaran, melihat koneksi antar topik yang berbeda, membantu brainstorming, memudahkan ide mengalir, memudahkan melihat

gambaran besar, memudahkan untuk mengingat, menyederhanakan struktur, mampu menghasilkan catatan yang efektif, kreatif dan memetakan pikiran-pikiran secara menarik, mudah dan bermanfaat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan metode yang dapat diterapkan kepada anak untuk membantu berfikir dan menuangkan ide-ide ke dalam bentuk visual seputar kata, frase atau gambar melalui penulisan kreatif yang bermuara pada kreativitas pemecahan masalah dan mudah untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat karena dipenuhi dengan aneka warna, kata, gambar, simbol sehingga dapat menghemat waktu dalam mempelajarinya serta dapat dipergunakan oleh semua orang mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *action research* atau penelitian tindakan yang dilakukan dalam bentuk spiral. Desain penelitian yang digunakan pada proses pembelajaran di kelas III SD ini yaitu model Kemmis dan McTaggar (Hamzah, 2011: 86). Prosedur dalam penelitian model Kemmis dan McTaggart yaitu sebagai berikut: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observation*), (4) Refleksi (*reflection*) kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan dengan menggunakan catatan lapangan. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Srikaton, guru kelas III dan anak-anak kelas III SD Negeri 3 Srikaton untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang kemampuan menulis karangan anak melalui metode *mind mapping*. Dokumentasi berupa foto saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Kisi-kisi instrumen dikembangkan melalui definisi konseptual dan definisi operasional yang menjelaskan bahwa kemampuan menulis karangan adalah nilai atau skor yang dimiliki anak tentang menulis karangan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dimensi menulis karangan yang diukur melalui tes ini mencakup kesesuaian judul dengan topik, isi karangan, organisasi dan mekanik.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif berisi informasi yang berbentuk kalimat yang menggambarkan

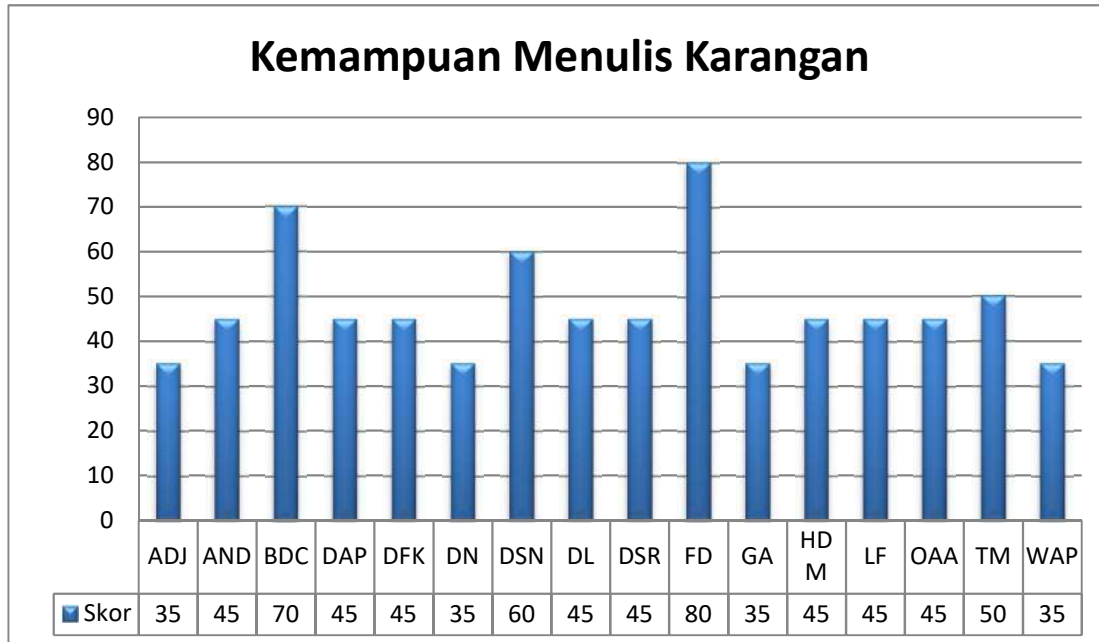
anak selama kegiatan pembelajaran tentang karakteristik aktivitas dan keterampilan yang ditunjukkan anak selama kegiatan pembelajaran melalui proses reduksi data, displays data dan verifikasi data yang dilakukan selama proses kegiatan. Analisis data kualitatif yaitu penyusunan data menurut Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, displays data dan verifikasi . Data kuantitatif berupa skor pra-intervensi dan hasil (skor) tindakan pada siklus. Data penelitian dianalisis sehingga diperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan menulis karangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum peneliti melakukan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data-data anak yang akan diteliti melalui observasi langsung dan diskusi dengan guru kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan anak belum mencapai ketuntasan yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator.

Hasil obserasi kemampuan menulis karangan terhadap seluruh anak kelas III SD Negeri 3 Srikaton yang berjumlah enambelas anak yang terdiri dari lima siswa laki-laki dan sebelas siswa perempuan masih rendah. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini

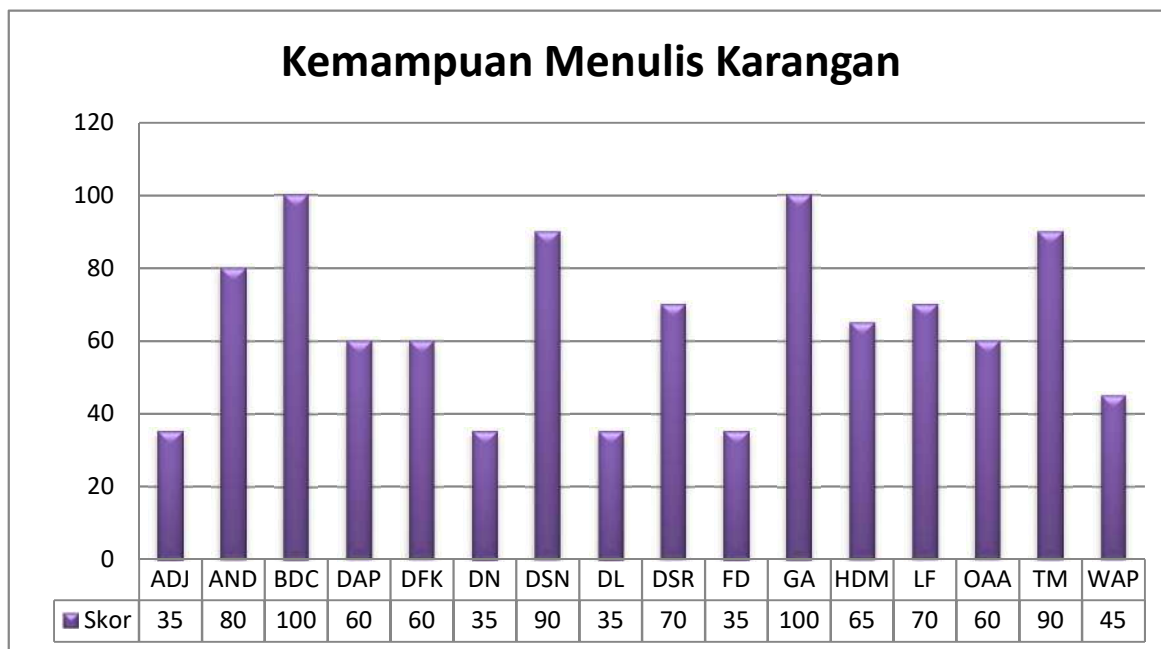


Gambar 1 Grafik Hasil Menulis Karangan Siswa pada Pra Siklus

Berdasarkan data dari gambar 1 di atas terlihat bahwa rata-rata skor hasil menulis karangan adalah 47,5 dan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 12,5%. Dari 16 orang siswa, terdapat 2 orang siswa yang tuntas dan 14 siswa yang tidak tuntas. Anak yang memperoleh skor tertinggi yaitu FD dengan nilai perolehan 80 (tuntas), sedangkan siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu ada beberapa anak diantaranya ADJ, DN, GA dan WAP dengan nilai perolehan 35 (tidak tuntas). Berdasarkan hasil di atas, hal ini akan menjadi dasar untuk dilaksanakannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan kemampuan menulis karangan pada anak kelas III SD Negeri 3 Srikaton.

Siklus I

Pada siklus I tindakan yang diberikan sebanyak enam kali pertemuan. Sebelum melakukan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan anak. Setelah pemberian tindakan sebanyak enam kali, didapatlah hasil menulis karangan anak seperti di bawah ini.



Gambar 2 Grafik Hasil Menulis Karangan Siswa pada Siklus I

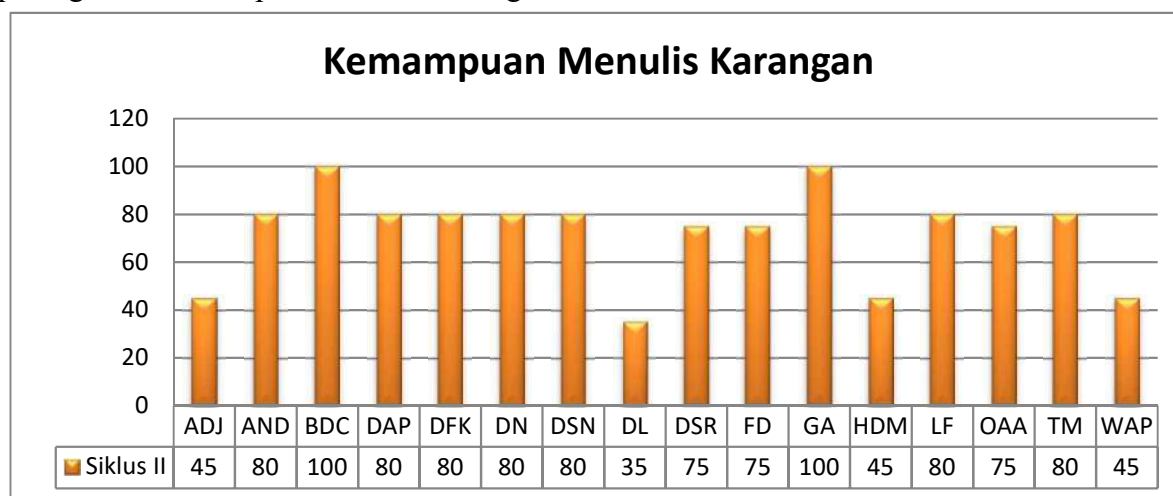
Gambar di atas menunjukkan prosentase kemampuan menulis karangan anak .rata-rata skor kemampuan menulis karangan anak pada siklus I sebesar 64,38 dan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 43,75%. Pada gambar di atas terlihat anak yang memperoleh skor tertinggi adalah BDC dan GA dengan skor perolehan 100 (tuntas) dan siswa yang memperoleh skor

terendah diantaranya ADJ, DN, DL, FD dengan skor perolehan 35 (tidak tuntas). Dari gambar tersebut diketahui bahwa kemampuan menulis karangan anak mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I.

Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah disepakati antara peneliti dan kolaborator, bahwa penelitian dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas sudah mencapai 75%, jika rata-rata kelas belum mencapai kriteria keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Peningkatan rata-rata kelas baru mencapai 43,75%, jadi penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I. Berikut ini adalah grafik dari hasil peningkatan kemampuan menulis karangan anak.



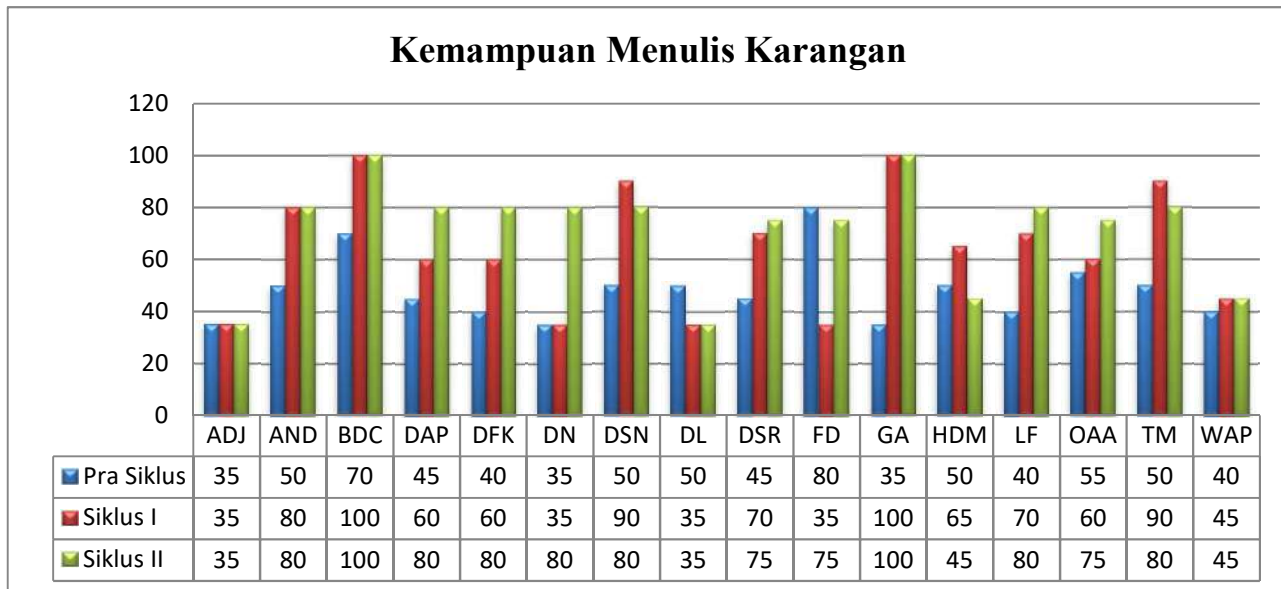
Gambar 3 Grafik Hasil Menulis Karangan Siswa pada Siklus II

Berdasarkan pada gambar 3 menunjukkan peningkatan kemampuan menulis karangan anak pada siklus II skor rata-rata 72,19 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 75%. Pada gambar di atas terlihat bahwa BCD dan GA memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 100. Siswa yang memiliki skor terendah yaitu DL dengan perolehan skor yaitu 35. Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan anak sudah mengalami peningkatan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Berdasarkan peningkatan kemampuan menulis karangan anak di kelas III SD Negeri 3 Srikaton pada akhir siklus II, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa peningkatan yang dihasilkan dari pra siklus, siklus I dan siklus II sudah memenuhi standar yang telah disepakati yaitu

nilai rata-rata klasikal yaitu 75%. Dengan demikian peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian ini sampai pada siklus II karena peningkatan yang diharapkan telah tercapai.

Hal ini terlihat dari kemampuan anak yang ditunjukkan selama pemberian tindakan. Berikut ini adalah gambaran kenaikan kemampuan menulis karangan anak pada siswa kelas III SD Negeri 3 Srikaton.



Gambar 4 Grafik Hasil Menulis Karangan Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus

II

Data pada gambar 4, menunjukkan peningkatan kemampuan menulis karangan dari sebelum mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* sampai tindakan kedua yang menggunakan metode *mind mapping*. Berdasarkan grafik di atas, pada siklus II anak sudah menunjukkan peningkatan kemampuan menulis karangan yang signifikan.

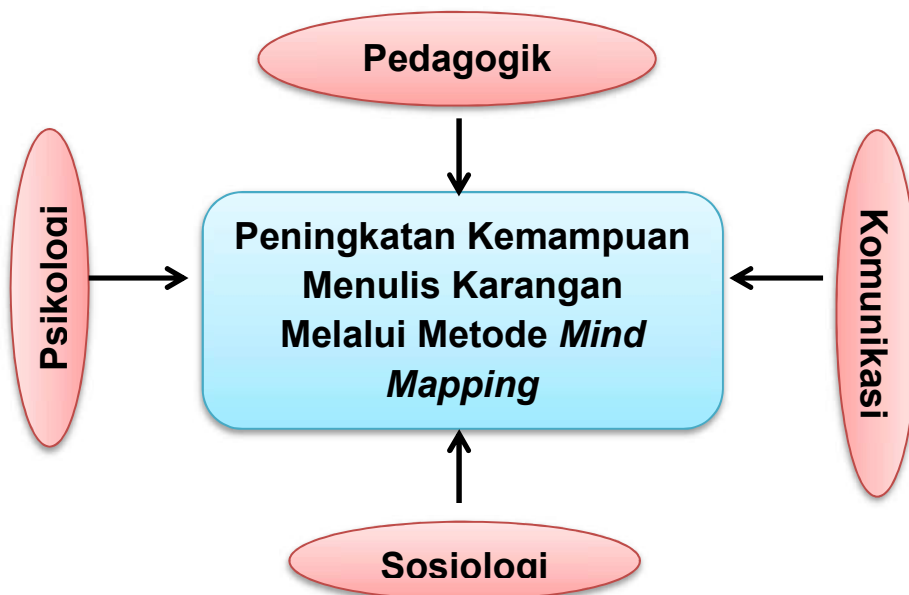
Pembahasan

Berdasarkan dari data kualitatif dan data kuantitatif, penelitian ini memperoleh peningkatan kemampuan menulis karangan dari pra siklus dengan rata-rata kelas sebesar 12,5% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 43,75%, lalu pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 75%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Olivia bahwa *mind mapping* dapat membantu siswa dalam membuat catatan ataupun ringkasan dalam bentuk tulisan serta dapat membantu memunculkan ide atau cerita.

Secara teoritik, penelitian ini telah menemukan dan mengkonstruksikan teori yaitu bagaimana siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan, serta bagaimana cara menerapkan *mind mapping* pada setiap pembelajaran. Dalam teori yang telah dibahas pada bab II, siswa kelas III belum mampu berpikir abstrak, sehingga simbol-simbol konkret masih dibutuhkan untuk dapat dipahami oleh siswa tersebut. Misalnya dalam membuat *mind mapping*, siswa masih perlu bantuan berupa media gambar agar siswa mengerti apa saja yang diperlukan. Hal ini diperkuat oleh teori Piaget yang mengatakan bahwa anak usia 7 – 11 tahun berada pada tahap operasional konkret, dimana cara berpikir siswa masih bergantung pada objek.

Hasil dari peningkatan kemampuan menulis karangan melalui metode *mind mapping* ini dapat dikaji dari pedekatan multidisipliner yang memiliki keteraitan dengan beberapa bidang ilmu lain seperti pedagogik, komunikasi, sosiologi dan psikologi



Berdasarkan pada gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Kajian dari sudut pandang pedagogik. Menurut Hoogveld dalam Sadulloh (2010: 2) pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu yaitu supaya anak mampu untuk menyelesaikan tugas hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian, metode *mind mapping* mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.

Kajian dari sudut pandang sosiologi. Siti dan Sukardi menyebutkan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan sosial antar sesama manusia (individu dan individu), antar individu dan ide-ide sosial.¹ Dengan metode *mind mapping* ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosialnya belajar bersama teman-temannya. Hal ini terlihat pada saat pertemuan pertama siklus I saat anak sedang bekerja sama kelompok dalam membuat *mind mapping*. Melalui interaksi dengan lingkungan, anak dapat membangun konsep dan pengetahuannya.

Kajian dari sudut pandang psikologis. Psikologis berasal dari kata *psyche* (jiwa) dan *logos* (ilmu), jadi psikologis adalah ilmu pengetahuan tentang jiwa. Suryani dan Widyasih mengatakan bahwa psikologi adalah suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tingkah laku atau aktivitas-aktivitas dimana tingkah laku tersebut sebagai manifestasi hidup kejiwaan (motoric, kognitif dan emosional)². Seorang anak akan belajar dengan baik dan bermakna apabila anak tersebut merasa nyaman. Metode *mind mapping* adalah metode yang melibatkan anak secara aktif. Anak merasa senang dalam membuat *mind mapping* sendiri dengan adanya warna-warna dan bentuk yang berbeda.

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, peneliti dapat disimpulkan yaitu penelitian ini diawali dengan melakukan tes pra siklus atau tes awal untuk melihat kemampuan menulis karangan siswa. Berdasarkan hasil tes awal pra siklus ditemukan bahwa kemampuan menulis karangan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan. Kosakata yang siswa gunakan juga masih belum tepat, penggunaan huruf serta tanda baca juga masih kurang tepat. Oleh karena itu peneliti bersama kolaborator merancang tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh persentase peningkatan kemampuan menulis karangan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 71%. Peningkatannya dimulai dari skor tes rata-rata pada pra siklus yaitu mencapai 53 atau 54,39%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yaitu dengan skor tes rata-rata 71 atau 73,41%. Selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan berdasarkan skor tes rata-rata siswa 92 atau

¹Haryanto dan Nugrohadi, *Pengantar Sosiologi Dasar* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 83.

²Suryani, Eko dan Hesti Widyasih, *Psikologi Ibu dan Anak* (Yogyakarta: 2012), h. 4.

96,75%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa Kelas III SD Negeri 3 Srikaton.

Berdasarkan proses dan hasil pelaksanaan penelitian ini secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut: “Metode *Mind Mapping* Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan pada Anak Kelas III SD Negeri 3 Srikaton, Kab. Musi Rawas.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu (1) guru diharapkan agar menggunakan berbagai macam metode ataupun pendekatan yang kreatif serta bervariasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, efektif dan bermakna bagi siswa serta membuat siswa tidak merasa jenuh. (2) Orang tua diharapkan agar tetap memberikan perhatian kepada siswa pada saat berada di rumah sebagai keberlanjutan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru selama di sekolah. Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, diharapkan agar kemampuan siswa semakin meningkat. (3) Bagi peneliti lain diharapkan agar lebih memperkaya kajian penelitian terkait dengan peningkatan kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan dengan menerapkan berbagai macam metode, teknik dan pendekatan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

Santoso, Soengeng. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Anam, Saiful. *Taman yang Paling Indah*. Solo: Jangsa Watra Lestari, 2007.

Zulela. *Terampil Menulis di Sekolah Dasar: Pengembangan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Mandiri, 2013.

Tarigan, Henry Guntur. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa, 1994.

Buzan, Tony. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Uno, Hamzah B, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Haryanto dan Nugrohadi. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.